

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Koentjaraningrat (dalam Fika, 2021) Bangsa Indonesia adalah suatu bangsa yang memiliki keberagaman, bangsa yang kaya akan suku, budaya, adat maupun tradisi masing – masing daerahnya. Hal ini berarti bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki sosial budaya masing-masing yang memiliki ciri khas tersendiri. Kebudayaan selalu berjalan beriringan dengan pariwisata, dari sekian banyak aspek kepariwisataan budaya adalah salah satunya Minah (2013). Kebudayaan bukan hasil dari produk pariwisata, tetapi produk mengenai kehidupan masyarakat, yang apabila digali dan dikembangkan bisa menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Ke Kabupaten**  
**Ogan Komering Ulu Timur**

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2019	51.644
2020	51.644
2021	62.489

**Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata**  
**Kabupaten OKU Timur, 2022**

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki potensi untuk dikunjungi wisatawan khususnya dalam bidang olahraga dan kepariwisataan. Dalam data tersebut tertera bahwa pada Tahun 2020 terdapat 51.644 kunjungan wisatawan dan meningkat pada Tahun 2021 menjadi 62.489 kunjungan wisatawan. Melalui pengembangan kebudayaan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur otomatis jumlah wisatawan akan terus bertambah.

Kebudayaan memiliki ikatan yang sangat erat dengan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang (maju), dan sesuatu kebiasaan yang susah diubah. Wujud dari beragamnya budaya salah satunya adalah budaya dalam pernikahan. Ciri khas yang terletak pada upacara pernikahan akan membedakannya antar suku yang satu dengan lainnya. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mayoritas penduduknya adalah suku Komering, sehingga upacara pernikahan yang dilaksanakan menggunakan adat suku Komering.

Menurut Misyuraidah (2017) Orang Komering (*Jolma Kumoring*) adalah suku-suku yang hidup di pinggiran sungai Komering di daerah Sumatera Selatan. Dari segi bahasa, cara berbicara orang Komering tidak beda jauh dengan orang Lampung sehingga sering disangka orang Lampung. Dalam beberapa referensi disebutkan bahwa orang Komering adalah bagian dari orang Lampung pesisir yang berasal dari Sekala Brak yang telah lama bermigrasi ke dataran Palembang sekitar abad ke-7, serta telah terpecah menjadi beberapa marga.

Pernikahan adat dapat dipahami sebagai suatu pernikahan yang berlandaskan pada aturan-aturan adat dan harus dipatuhi oleh masyarakat setempat (Yasin, 2012). Aturan-aturan adat tersebut mempunyai arti dan nilai-nilai tertentu sesuai dengan kebiasaan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Tualaka (dalam Bayu dan Novita 2018) pernikahan adalah ikatan lahir batin seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri yang tujuannya membentuk keluarga (rumah tangga) dengan bahagia dan kekal berdasarkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, menurut Koentjaraningrat (dalam Putri, dkk 2012) Pernikahan merupakan pengatur tingkah laku manusia yang berkaitan dengan kehidupan kelaminnya. Melalui penyatuan kedua keluarga berdasarkan sebuah ikatan, pernikahan menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Dimana pernikahan bertujuan untuk menjaga kehormatan dan martabat manusia.

Pernikahan juga harus didasarkan pada hukum agama kedua belah pihak yang akan menikah. Menurut Asmaniar (2018) Pernikahan adalah sah apabila dilakukan menurut masing – masing agamanya dan kepercayaannya itu. Pernikahan adat Komerling marga Buay Pemuka Peliung dilaksanakan sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya yaitu agama islam. Menurut Muhammad (dalam Gusti, 2019) Islam sendiri tidak menentukan cara dan metode bagaimana pernikahan tersebut dilaksanakan. Semuanya dikembalikan kepada adat-istiadat yang berlangsung di daerah yang bersangkutan.

Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur adalah salah satu Kecamatan di Provinsi Sumatera Selatan yang banyak dihuni oleh masyarakat suku Komerling. Melalui hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan cara wawancara pada hari Selasa pukul 04.00 WIB. Tanggal 29 Maret 2022 di rumah kediaman Bapak Syarial selaku ketua adat suku Komerling Desa Bantan Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur. Beliau menjelaskan bahwa pernikahan yang dilaksanakan menggunakan adat Komerling melalui beberapa tahapan-tahapan seperti, mutus himpun, penentuan hari akad, akad dan resepsi pernikahan, arak-arakan, pemberian adok atau jejuluk (pisaan dan warahan) serta tari sada sabai.

Pentingnya menjaga dan melestarikan budaya, wajib dilakukan oleh semua kalangan masyarakat agar tidak pudar akibat perkembangan zaman. Pada artikel yang dirilis oleh *koransn.com* pada 26 Maret 2021 lalu, M. Ridwan selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) OKU Timur mengatakan bahwa “Adat istiadat yang dimiliki kabupaten OKU Timur diantaranya, musik kulintang, tari-tarian, pisaan, warahan akan digali lagi sehingga nantinya setiap kali prosesi perkawinan dan kegiatan lainnya adat istiadat tetap dilestarikan dan tidak mengalami kepunahan”. ‘Arak - Arakan’ Pernikahan adat Komerling Marga Buay Pemuka Peliung ini mempunyai keunikan tersendiri. Dimana ada keterkaitan antara budaya dan agama. Selain itu pernikahan tersebut juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal serta nilai-nilai luhur yang sakral bagi masyarakat suku Komerling. Lalu

Hj. Mega Megawati selaku Sekretaris (Sekdin) Dinas Pendidikan Kebudayaan Pariwisata Sumatera Selatan, pada artikel *kabarokutimur.id* tanggal 8 April 2021 lalu menyebutkan bahwa “Kita ketahui betapa canggihnya teknologi internet, di sana ada dampaknya pada generasi muda yang dikhawatirkan nanti lebih memahami budaya lain”. Dengan menjadikan ‘Arak - Arakan’ Pernikahan adat Komering Marga Buay Pemuka Peliung sebagai daya tarik wisata dari Kabupaten Oku Timur otomatis budayanya akan terlestarikan serta mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan meneliti tentang **“Analisis Potensi ‘Arak - Arakan’ Pernikahan Adat Komering Marga Buay Pemuka Peliung Sebagai Daya Tarik Wisata Dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Potensi ‘Arak - Arakan’ Pernikahan Adat Komering Marga Buay Pemuka Peliung Sebagai Daya Tarik Wisata Dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
2. Bagaimana Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman ‘Arak - Arakan’ Pernikahan Adat Komering Marga Buay Pemuka Peliung Sebagai Daya Tarik Wisata Dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada skripsi ini penulis hanya membatasi masalah pada Potensi ‘Arak - Arakan’ Pernikahan adat Komering yang berfokus pada hukum agama dan hukum adat, sebagai daya tarik wisata dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berdasarkan analisis SWOT.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Potensi ‘Arak - Arakan’ Pernikahan Adat Komerling Marga Buay Pemuka Peliung Sebagai Daya Tarik Wisata Dari Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur.
2. Untuk mengetahui Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman ‘Arak - Arakan’ Pernikahan Adat Komerling Marga Buay Pemuka Peliung Sebagai Daya Tarik Wisata Dari Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis penelitian ini yaitu dijadikan sumber pembelajaran dan menambah ilmu yang terkait dengan Potensi ‘Arak - Arakan’ Pernikahan Adat Komerling Marga Buay Pemuka Peliung Sebagai Daya Tarik Wisata Dari Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur.

### **1.5.2 Manfaat Akademisi**

Manfaat Akademisi yaitu untuk dijadikan rujukan dan pustaka bagi seluruh mahasiswa/i dan di kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.

### **1.5.3 Manfaat Praktisi**

Manfaat Praktisi penelitian ini yaitu sebagai masukan objektif bagi wisatawan, masyarakat sekitar dan pemerintah untuk lebih memahami mengenai Potensi ‘Arak - Arakan’ Pernikahan Adat Komerling Marga Buay Pemuka Peliung dan mampu menjadikannya sebagai Daya Tarik Wisata Dari Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur sehingga tetap terjaga dan dilestarikan.

### **1.5.4 Manfaat Bagi Penulis**

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau ilmu baru melalui pengalaman penulis selama melakukan penelitian, serta dapat mengetahui Potensi ‘Arak - Arakan’ Pernikahan Adat Komerling Marga

Buay Pemuka Peliung Sebagai Daya Tarik Wisata Dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

### **1.5.5 Manfaat Bagi Pembaca**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca melalui penelitian yang dilakukan penulis.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

- 2.1 Pengertian Pariwisata dan Jenis Pariwisata
- 2.2 Potensi
- 2.3 Pernikahan Adat
- 2.4 Daya Tarik Wisata
- 2.5 Penelitian Terdahulu
- 2.6 Kerangka Berfikir

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Definisi Operasional Variabel
- 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
  - 3.4.1 Populasi
  - 3.4.2 Sampel
  - 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel
- 3.5 Informan Penelitian
- 3.6 Jenis dan Sumber Data

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.8 Uji Keabsahan Data

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

3.9.2 Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*)

3.9.3 Matriks *Grand Strategy*

3.9.4 Matrik SWOT

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

4.1.2 Prosesi ‘Arak – Arakan’ Pernikahan adat Komering Marga Buay Pemuka Peliung

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Dimensi ‘Arak – Arakan’ Pernikahan Adat Komering Marga Buay Pemuka Peliung

4.2.2 Karakteristik Responden

4.3 Hasil Analisis SWOT

4.3.1 Faktor Internal

4.3.2 Faktor Eksternal

4.4 Pembahasan

4.4.1 Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

4.4.2 Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

4.4.3 Matriks *Grand Strategy*

4.4.4 Matriks SWOT

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran